

EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, COMPANY AGE, AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE

Jesica Ollivia¹, Suharti², Febdwi Suryani³, Harry Patuan Panjaitan⁴, Fitri Yani⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: jesicaollivia99@gmail.com, suharti@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id

*correspondence author

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Profitability, Leverage, Company Size, Company Age and Sales Growth on Tax Avoidance in the Energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2023. The object of this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023. The population in this study is 59 companies. The sampling technique used the purposive sampling method and a sample of 24 companies was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study show that the Profitability variable has a negative effect on Tax Avoidance, Leverage has a positive effect on Tax Avoidance, Company size has no effect on Tax Avoidance, Company Age has a positive effect on Tax Avoidance, Sales Growth has a negative effect on Tax Avoidance.

Keywords : Return on Asset; Debt to Asset Ratio; Leverage; Company Size; Company Age, Sales Growth; Tax Avoidance

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

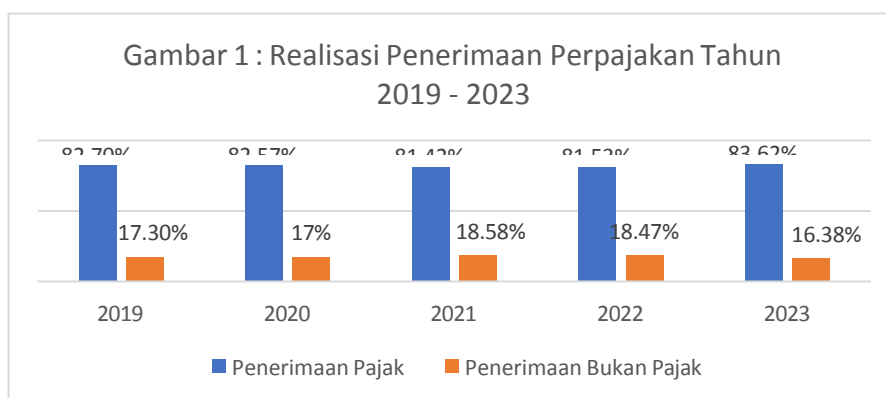
Kata Kunci : Return on Asset; Debt to Asset Ratio; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang kontribusinya paling besar dalam menunjang pembangunan dan pembiayaan nasional serta mewujudkan suatu negara. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh negara melalui sektor pajak, pemerintah pastinya menginginkan penerimaan sektor pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun, faktanya harapan pemerintah dalam optimalisasi penerimaan dari sektor pajak setiap tahun masih belum tercapai, dikarenakan masih belum efektif kebijakan pemerintah dan kurang sadarnya wajib pajak terhadap kebijakan pembayaran pajak.

Bagi negara pajak menjadi sumber pendapatan dalam pembiayaan kebutuhan negara dan pembangunan nasional, sedangkan bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban karena mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan timbulnya perbedaan kepentingan atau tujuan antara pemerintah selaku pemungut pajak yang ingin memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak dan perusahaan selaku wajib pajak yang ingin meminimalkan pembayaran pajaknya. Perbedaan kepentingan ini memicu perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*).



Sumber: www.bps.go.id, 2024.

Gambar 1. Realisasi Penerimaan Perpajakan Tahun 2019 – 2023

Dari gambar di atas terlihat bahwa pada tahun 2019 – 2023, penerimaan yang diterima negara dari sektor pajak berkisar 81,42% sampai 83,62% dari penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak. Karena besarnya peranan penerimaan pajak pada penerimaan negara, pajak menjadi salah satu yang menarik perhatian pemerintah. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Salah satunya yaitu pemungutan *official assessment system* menjadi *self assessment system*. *Self assessment system* memberikan wewenang kepada pemungut pajak untuk melaporkan besarnya pajak yang harus di bayar oleh wajib pajak. *Self assessment system* masih bersifat pasif. *Self assessment system* ini bertujuan memudahkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Tetapi pada kenyataann *Self assessment system* ini masih disalahgunakan oleh wajib pajak untuk meloloskan diri ataupun mengurangi untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan, seperti memperkecil laporan jumlah pajak terutang, bahkan melaporkan kerugian sehingga penghasilan kena pajak berkurang dan otomatis jumlah pajak yang terutang menjadi lebih kecil.

Kasus penghindaran pajak oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) pada tahun 2020 dengan Direktorat Jenderal pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) terjadi sengketa pajak atas objek bukan pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Dilansir dari Cnbcindonesia.com (2021), sengketa pajak terjadi antar keduanya dengan permasalahan objek bukan pajak. Sengketa yang dimaksud dalam kasus ini adalah atas nilai pajak sebesar total Rp 6,88 triliun. Kasus tersebut sudah berjalan dari tahun 2012 sampai dengan 2020 dengan hasil bahwasanya DJP menerbitkan surat melalui nomor: S-2/PJ.02/2020 tanggal 15 Januari 2020 sebagai penegasan tidak akan terjadi sengketa atas PPN gas bumi untuk periode ke depan dan diharapkan dapat menguatkan upaya-upaya hukum lebih lanjut atas sengketa yang terjadi.

Salah satu kasus penghindaran pajak yaitu dilakukan oleh perusahaan PT. Adaro Energy Tbk, pada tahun 2019 yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Kasus-kasus penghindaran pajak seperti diatas bisa terjadi tentu dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Dimana bagi pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan

negara yang sangat potensial guna untuk pembiayaan pembangunan nasional dan peningkatan perekonomian nasional. Sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Jumlah beban pajak yang cukup besar akan membuat laba yang didapatkan oleh perusahaan menjadi berkurang, sehingga perusahaan akan berusaha mengecilkan biaya atau beban pajaknya untuk memperoleh laba yang diharapkan dengan cara melakukan manajemen pajak yang diperbolehkan oleh undang-undang yang berlaku, yang disebut dengan *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Dapat dikatakan *tax avoidance* adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk menghindari pajak namun dengan cara yang legal. *Tax avoidance* ini merupakan persoalan yang rumit dan unik, karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak di inginkan.

Dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah *Effective Tax Rates* (ETR). (Khairunnisa, Simbolon, & Eprianto 2023). *Tax Avoidance* dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR adalah jumlah pajak yang dihitung dengan mengalikan dasar pengenaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang belum ditetapkan pemerintah dalam undang-undang perpajakannya.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets*. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Menurut penelitian yang dilakukan (Yuliandana, Junaidi, & Ramadhan 2021) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Sitepu & Sudjiman 2022) membuktikan pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, akan berdampak pada jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini dapat mengurangi laba sebelum kena pajak yang selanjutnya dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Purnama, 2020).). *Leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dimana DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nabilla & Oktaviani 2023) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Yuliafitri 2024) *leverage* cenderung berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan dan kapitalisasi pasar (Widyaningsih, Harimurti, & Widarno 2018) Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut akan semakin kompleks. Hal tersebut yang dapat digunakan dari pihak perusahaan untuk menggunakan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln Total Aset. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani 2019) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata, Nurlaela, & Wahyuningsih 2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan telah didirikan dan tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Prayoga, Desyana, & Ikhsan 2024). Umur perusahaan dapat memicu terjadinya *tax avoidance* karena pengalaman yang terakumulasi memungkinkan perusahaan untuk lebih terampil dalam mengelola laporan keuangannya (Prayoga Dkk., 2024). Pengukuran umur perusahaan pada penelitian ini menggunakan lama waktu perusahaan berdiri dan mulai mendaftarkan emitenya di Bursa Efek Indonesia, dikurangi dengan tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2023. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosa & Putu 2016), umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, Nurlaela, & Samrotun 2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Rosa & Putu, 2016). Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga sales, semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *growth*. Hasil penelitian yang dilakukan (Suardana, 2014) menunjukkan pertumbuhan penjualan

(sales growth) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh (Swingly & Sukartha 2015) yang menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Menurut (Suharto, 2015), para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu membuat keputusan. Hal ini yang menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan.

Return On Assets

Return on asset (ROA) dikenal sebagai rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva.

Debt to Asset Ratio

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan antara lain rata-rata tingkat penjualan, tingkat penjualan, total penjualan, dan total aktiva.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa perusahaan bisa mampu bertahan, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian dan seberapa lama perusahaan telah melaporkan laporan keuangan secara *go public* (Puspitarini & Panjaitan 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut (Miswanto, Setiawan, & Santoso 2022) pertumbuhan penjualan diartikan sebagai komposisi penjualan, yaitu bauran proposional dari kategori produk yang berbeda terhadap pendapatan penjualan secara keseluruhan dalam suatu perusahaan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah sebuah tindakan manajemen pajak yang boleh dilakukan oleh perusahaan dan tidak melanggar undang-undang perpajakan (Krisyadi & Mulfandi 2021) yaitu mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga tidak dapat dianggap ilegal.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

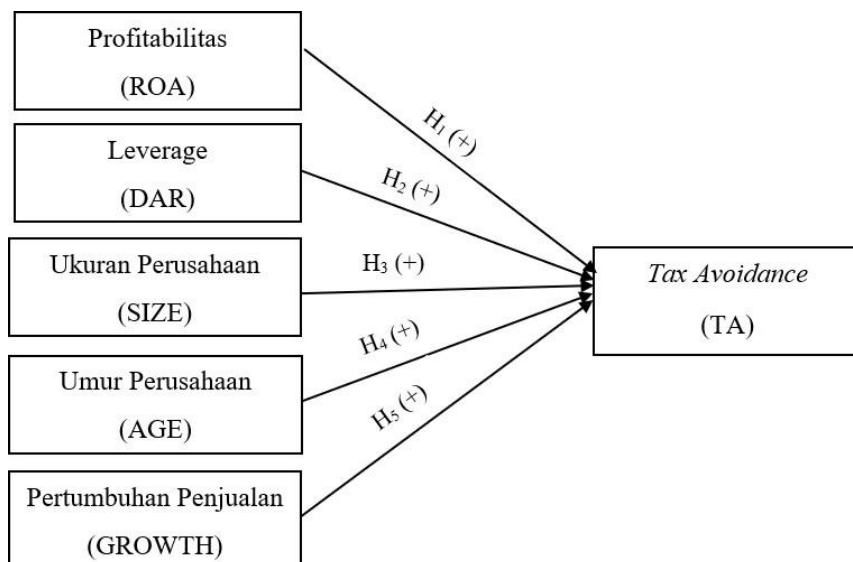
H1 : *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H2 : *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H3 : *Size* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H4 : *Age* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H5 : *Growth* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan di seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari laporan tahunan periode 2019-2023 pada *website* resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 yaitu sebanyak 59 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023	59
Dikurangi:	
1. Perusahaan sektor energi yang IPO setelah tahun 2019	(11)
2. Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2019 - 2023	(20)
3. Perusahaan yang delisting selama periode 2019 - 2023	(4)
Jumlah Sampel Perusahaan	24
Tahun Observasi	5
Jumlah Observasi 2019 - 2023	120

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Tax Avoidance (Y1)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Mustika et al., 2018)	Skala Rasio
Profitabilitas (ROA) (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	(Jusman & Nosita, 2020)	Skala Rasio

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Leverage (DAR) (X2)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	(Husna & Satria, 2019)	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$	(Tanjaya, C., & Nazir, 2021).	Skala Rasio
Umur Perusahaan (X4)	$\text{Firm Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun terdaftar di BEI}$	(Permata et al. 2018).	Skala Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X5)	$\text{Growth} = \frac{\text{Pj Akhir Periode} - \text{Pj Awal Periode}}{\text{Pj Awal Periode}}$	(Mahdiana & Amin, 2020)	Skala Rasio

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan bantuan dari program SPSS for windows, namun jika data tersebut tidak normal maka pengolahan data akan menggunakan *Smart PLS* Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3. Daftar Deskripsi Variabel Perusahaan Energi tahun 2019 – 2023

No	Variabel	2019	2020	2021	2022	2023
1	ROA	0.0745	0.0646	0.1358	0.1923	0.1148
2	DAR	0.4271	0.4032	0.3751	0.3996	0.4242
3	SIZE	29.2955	29.3366	29.4899	29.7524	29.8163
4	AGE	12.1250	13.1250	14.1250	15.1250	16.1250
5	GROWTH	0.0978	0.5238	0.4015	0.5263	0.2889
6	ETR	0.2366	0.2767	0.5113	0.2540	0.2315
Rata - Rata		7.0428	7.2883	7.5064	7.7083	7.8335
Std. Deviasi		11.899	11.956	12.097	12.313	12.499
Min		0.0745	0.0646	0.1358	0.1923	0.1148
Max		29.2955	29.3366	29.4899	29.7524	29.8163

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan setiap variabel penelitian dari seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Pada variabel *return of assets*, rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2023 dan terendah pada tahun 2022. Pada variabel *debt to asset ratio*, rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2021, Pada variabel *size*, rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2023 dan terendah tahun 2020. Pada variabel *age*, rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2023 dan terendah tahun 2019. Pada variabel *growth*, rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2022 dan terendah tahun 2019. Pada variabel *ETR*, rata-rata tertinggi adalah tahun 2021 dan terendah tahun 2023.

Menguji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

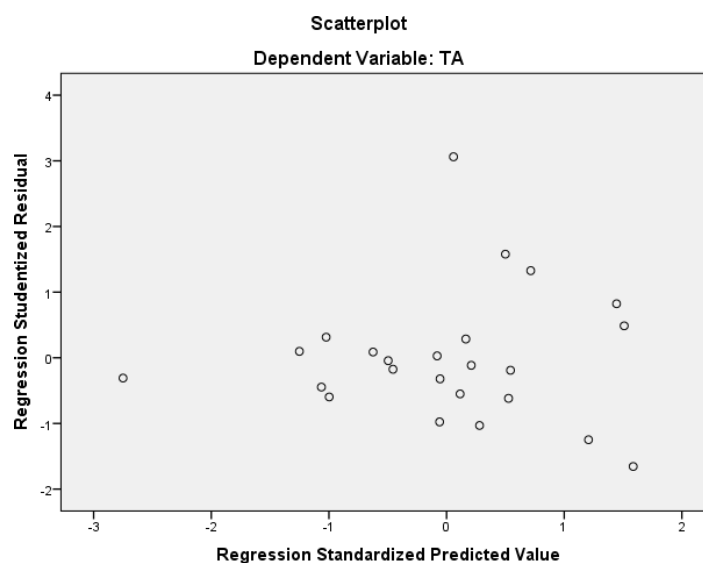
Untuk melihat keseluruhan model fit digunakan hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.882	1.133
DAR	.909	1.101
SIZE	.917	1.091
AGE	.851	1.175
GROWTH	.833	1.201

Sumber: SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari segala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: SPSS, 2024

Gambar 3. Uji Heterokedastistas

Dari gambar Scatterplot di atas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.687	.07026	1.991

Sumber: SPSS, 2024

Dari tabel 5 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebagai output dari SPSS sebesar 1,945 yang terletak antara du dan $4-du$ = $1,9018 < 1,991 < 2,098$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.165	.320		-.516	.612	
	ROA	-.500	.102	-.610	-4.913	.000	Negatif
	DAR	.179	.080	.275	2.247	.037	Positif
	SIZE	.014	.011	.160	1.317	.204	Positif
	AGE	.004	.002	.302	2.387	.028	Positif
	GROWTH	-.092	.021	-.551	-4.316	.000	Negatif

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan data pada tabel 6, maka terbentuklah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,500X_1 + 0,179X_2 + 0,014X_3 + 0,004X_4 - 0,092X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar -0,500 artinya adalah jika profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,500 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Koefisien regresi variabel DAR (X2) sebesar 0,179 artinya adalah jika *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,179 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

Koefisien regresi variabel Size (X3) sebesar 0,014 artinya adalah jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,14 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*.

Koefisien regresi variabel Age (X4) sebesar 0,004 artinya adalah jika umur perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara umur perusahaan dengan *tax avoidance*.

Koefisien regresi variabel Growth (X5) sebesar -0,092 artinya adalah jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,092 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.687	.07026

Sumber: SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat *Adjusted R Square* yang menunjukkan variabel dependen *tax avoidance*

(Y) sebesar 0.687 atau 68,7%, hal ini berarti *return on asset* (X1), *debt to asset ratio* (X2), ukuran perusahaan (X3), umur perusahaan (X4), dan pertumbuhan penjualan (X5) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) sebesar 68,7% sedangkan 31,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t		
1	(Constant)	-.165	.320		-.516	.612	
	ROA	-.500	.102	-.610	-4.913	.000	Berpengaruh

			Coefficients ^a			
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Hasil
	Coefficients		Coefficients			
	nts					
DAR	.179	.080	.275	2.247	.037	Berpengaruh
SIZE	.014	.011	.160	1.317	.204	Tidak Berpengaruh
AGE	.004	.002	.302	2.387	.028	Berpengaruh
GROWTH	-.092	.021	-.551	-4.316	.000	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat:

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji yang telah disajikan pada tabel 8, variabel ROA memiliki nilai P Value 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Sehingga *Return on Asset* berpengaruh negatif *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji yang telah disajikan pada tabel 8, variabel DAR memiliki nilai P Value 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Sehingga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji yang telah disajikan pada tabel 8, variabel Size memiliki nilai P Value 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Sehingga Size tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji yang telah disajikan pada tabel 8, variabel Age memiliki nilai P Value 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Sehingga Age berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji yang telah disajikan pada tabel 8, variabel Growth memiliki nilai P Value 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Sehingga Growth berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap TA dimana variabel ini menunjukkan jika ROA meningkat maka TA akan menurun pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya ketika ROA meningkat, tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak perusahaan cenderung menurun. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya (memiliki ROA yang tinggi) lebih cenderung untuk mematuhi peraturan pajak dan menghindari praktik penghindaran pajak.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian (Gultom 2021) menyatakan pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance* sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan. Sedangkan hasil penelitian (Desi, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dimana variabel ini menunjukkan jika DAR meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya DAR meningkat, tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak perusahaan cenderung meningkat juga.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian (Nabilla & Oktaviani 2023) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Sedangkan hasil penelitian (Swingly & Sukartha 2015) *leverage* cenderung berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Pengaruh Size Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana variabel ini menunjukkan jika tidak ada hubungan antara *size* dengan *tax avoidance*.

Namun, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya kecil ataupun besarnya skala perusahaan tidak berpengaruh dan berdampak pada perubahan tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian (Permata, Nurlaela, & Masitoh, 2018) dan (Mahanani, Titisari, & Nurlaela, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan. Sedangkan hasil penelitian (Andriyani 2019) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* tidak sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Pengaruh Age Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Age* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dimana variabel ini menunjukkan jika *Age* meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Age* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya umur perusahaan dapat memicu terjadinya *tax avoidance* karena pengalaman yang terakumulasi memungkinkan perusahaan untuk lebih terampil dalam mengelola laporan keuangannya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian (Dewinta dan Setiawan, 2016), umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan. Sedangkan hasil penelitian (Permata, Nurlaela, & Wahyuningsih 2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tidak sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Pengaruh Growth Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* dimana variabel ini menunjukkan jika *Growth* meningkat maka *Tax Avoidance* akan menurun pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya ketika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, tingkat penghindaran pajak cenderung menurun.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian (Oktavianus, 2023) *growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan. Sedangkan hasil penelitian dilakukan (Mahanani et al, 2017) dan (Dewinta, 2016) menunjukkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak sejalan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* Artinya, Ketika ROA meningkat, tingkat *tax avoidance* perusahaan menurun. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, semakin tinggi DAR, maka *Tax Avoidance* cenderung meningkat juga. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Artinya kecil ataupun besarnya skala perusahaan tidak berpengaruh dan berdampak pada perubahan tingkat *tax avoidance* perusahaan. (4) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya umur perusahaan dapat memicu terjadinya *tax avoidance* karena pengalaman yang terakumulasi memungkinkan perusahaan untuk lebih terampil dalam mengelola laporan keuangannya (5) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya ketika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, tingkat penghindaran pajak cenderung menurun.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

(1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan pada semua sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. (2) Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun pengamatan.

Berdasarkan penelitian dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Bagi akademis/penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan variabel selain variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*) dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) dalam menjelaskan masalah *Tax Avoidance*, serta dapat mempertimbangkan sektor lain sebagai objek penelitian, variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini, periode pengamatan yang berbeda

dengan penelitian ini. (2) Bagi investor diharapkan dapat meneliti dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan. Selain itu, investor diharapkan dapat menggunakan rasio-rasio yang lebih signifikan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Vini Septi. 2019. "Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan penjualan dan Struktur kepemilikan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)." Universitas pancasakti tegal.
- Gultom, Jamothon. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance." JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia) 4 (2): 239–53. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>.
- Khairunnisa, Nabilah Rafifah, Agustina Yohana Simbolon, & Idel Eprianto. 2023. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." Jurnal Economina 2 (8): 2164–77. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>.
- Krisyadi, Robby, & Efri Mulfandi. 2021. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science 1 (1): 1162–73. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>.
- Miswanto, Miswanto, Aditia Yusuf Setiawan, & Aprih Santoso. 2022. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship 11 (2): 212. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>.
- Nabilla, Agusti, & Rachmawati Meita Oktaviani. 2023. "Pengaruh Firm Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019." EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 11 (1): 677–84. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3337>.
- Oktavianus, Christo. 2023. "The Effect of Transfer Pricing and Sales Growth on Tax Avoidance with the COVID-19 Pandemic as a Moderation Variable" 10 (December): 589–99.
- Permata, Amanda Dhinari., Siti Nurlaela, & Endang Masitoh Wahyuningsih. 2018. "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI." Jurnal Akuntansi dan Pajak 19 (1): 10. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/171>.
- Prayoga, Imam, Gita Desyana, & Syarbini Ikhsan. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Tax Avoidance: Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023." Jurnal Eksplorasi Akuntansi 6 (3): 898–912. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1670>.
- Puspitarini, Prita Angelita, & Yunia Panjaitan. 2019. "Pengaruh Tata Kelola, Kinerja, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016." ULTIMA Accounting 10 (2): 150–68. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.983>.
- Putri, Sabina Achmalia, & Indri Yuliafitri. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak." Jurnal Penelitian Inovatif 4 (3): 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>.
- Rahmawati, Erika, Siti Nurlaela, & Yuli Chomsatu Samrotun. 2021. "Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance." Ekonomis: Journal of Economics and Business 5 (1): 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>.
- Rosa, Dewinta, & Ida Ery Setiawan Putu. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14 (3): 1584–1615. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16009/14016>.
- Sitepu, Geovani, & Lorina Siregar Sudjiman. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BBursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." EKONOMIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis 15 (1c): 1–23.
- Swingly, Calvin, & I Made Sukartha. 2015. "PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF , KOMITE AUDIT , UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA TAX AVOIDANCE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Dari uraian." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10 (1): 47–62.

- Widyaningsih, Nureini Rifti, Fadjar Harimurti, & Bambang Widarno. 2018. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14 (3): 471–80.
- Yuliandana, Sri, Junaidi Junaidi, & Abid Ramadhan. 2021. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9 (1): 31–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>.
- www.bps.go.id
- www.idx.co.id
- www.cnbcindonesia.com